

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai berbagai situasi dan fenomena yang terjadi secara faktual dan sistematis. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Toenlio 2020).

Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam (Toenlio 2020). Metode deskriptif kualitatif ini tepat digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik secara faktual maupun sistematis, sehingga peneliti dapat memperoleh data apa adanya dan mendeskripsikannya sesuai dengan kondisi di lapangan.

Alasan lain penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif adalah kemampuannya dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan serta kemudahan dalam memperoleh data yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami nilai-nilai sosial dalam tradisi kayak nari guna membentuk sikap peduli sosial pada masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, keberadaan peneliti memegang peranan yang sangat krusial. Hal tersebut disebabkan karena peneliti berperan sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, sekaligus penafsir data dalam proses penelitian. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data di lapangan, sedangkan untuk instrumen pengumpul data yang lain selain manusia yaitu berbagai

bentuk alat-alat bantu berupa jurnal, buku, dokumen lainnya yang dapat digunakan penunjang keabsahan hasil penelitian, akan tetapi berfungsi sebagai instrument pendukung. Sehingga, dengan adanya kehadiran peneliti secara langsung di lapangan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, oleh karena itu mutlak dilakukan keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan observasi yang dilakukan, Peneliti mengambil di desa ini karena tradisi kayik nari belum dikaji secara mendalam, terutama mengenai konteks penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk sikap peduli sosial dimasyarakat. Dengan memilih Desa Suka Bandung sebagai lokasi penelitian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang tradisi lokal yang ada di Bengkulu Selatan, yang sebelumnya mungkin belum terdokumentasi secara luas.

D. Sumber Data

Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian tanpa perantara. Menurut (Sugiyono 2020), data primer merupakan sumber data utama yang didapat secara langsung oleh pengumpul tanpa melalui perantara. Dalam penelitian kualitatif, data primer biasanya dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang relevan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari tokoh adat dan masyarakat yang terlibat langsung dalam tradisi kayik nari di Desa Suka Bandung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, buku, arsip, laporan, dan sumber tertulis lainnya. Data ini berfungsi sebagai penunjang atau pelengkap data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. (Masrohata, 2020).

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan untuk memperkaya informasi mengenai penanaman nilai-nilai sosial dalam tradisi kayak nari guna membentuk sikap peduli sosial pada masyarakat Desa Suka Bandung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diselidiki. Menurut (Sugiyono 2020), observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, di mana para ilmuwan bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap dunia nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yaitu masyarakat sekitar dan narasumber lainnya, untuk memahami internalisasi nilai-nilai sosial. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati perilaku dan interaksi masyarakat, sementara observasi tidak langsung melibatkan pengamatan terhadap kondisi desa serta aktivitas masyarakat di sekitar lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti membawa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. Wawancara dilakukan langsung dengan tokoh masyarakat yang terlibat dalam tradisi kayak nari untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen tertulis, foto, rekaman video, maupun artefak lain yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019), studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung dokumen-dokumen yang sesuai. Sementara itu, Rasimin (2019) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia.

Dengan demikian, dokumentasi dipahami sebagai kegiatan menggali data melalui beragam bentuk dokumen, baik berupa teks, gambar, foto, video, maupun audio. Metode ini bertujuan memperoleh informasi dari catatan penting, baik yang berasal dari lembaga, organisasi, maupun individu. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat hasil penelitian dengan menggunakan data yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam tradisi kayak nari sebagai sarana pembentukan sikap peduli sosial pada masyarakat.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan dengan cara bekerja secara langsung terhadap data yang diperoleh. Proses ini mencakup kegiatan mengorganisasi data, memilahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesiskannya, hingga menemukan pola serta hal-hal penting yang dapat dipelajari. Selain itu, analisis kualitatif juga menekankan pada penyusunan data ke dalam pola atau tema tertentu. Interpretasi atau penafsiran dalam hal ini berarti memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola maupun kategori, serta menghubungkan berbagai konsep yang ditemukan. Menurut Miles (dalam Silalahi, 2009), analisis data kualitatif melibatkan tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan antara data yang relevan dengan penelitian dan data yang kurang dibutuhkan. Informasi yang dianggap kurang penting tidak langsung dihilangkan, melainkan tetap disimpan untuk kemungkinan digunakan kembali jika diperlukan. Proses reduksi ini berlangsung sejak tahap pengumpulan data di lapangan hingga analisis setelah data terkumpul. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara membaca serta menelaah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016), bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Melalui penyajian data, peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi serta merancang langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menuliskan hasil yang telah diperoleh dari proses reduksi, yaitu berupa gambaran kondisi dan situasi hasil observasi serta wawancara dengan para informan. Penyajian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi pendukung, seperti data profil desa, catatan pengunjung, maupun foto kegiatan. Data yang bersifat spasial, misalnya peta atau denah wilayah, disajikan dengan bantuan teknologi informasi, sedangkan data visual terkait aktivitas masyarakat diperkuat dengan gambar atau foto.

Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggambarkan keadaan nyata di lapangan berdasarkan informasi yang telah dihimpun, sekaligus menunjukkan keterkaitan antara perilaku informan dan praktik masyarakat dalam tradisi kayak nari. Melalui tahap ini, peneliti juga dapat mengidentifikasi kekurangan data yang ada sehingga memungkinkan penambahan informasi untuk melengkapi hasil penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan sudah dimulai sejak tahap pengumpulan data, yakni melalui pencatatan dan pemaknaan terhadap fenomena yang menunjukkan keteraturan, kondisi berulang, serta pola-pola dominan. Pada tahap awal, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara, belum utuh, dan belum sepenuhnya jelas. Seiring berjalannya analisis, kesimpulan tersebut berkembang menjadi lebih menyeluruh dan terperinci. Kesimpulan akhir baru dapat dianggap valid apabila makna yang muncul telah teruji kebenarannya melalui proses verifikasi data. (Budyono, 2013).

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menceritakan secara singkat fakta di lapangan yang berkaitan dengan bentuk partisipasi masyarakat, yaitu berupa nilai-nilai sosial dalam tradisi kayak nari untuk membentuk sikap peduli sosial pada masyarakat. Penarikan Kesimpulan dilakukan pada saat selesai mengumpulkan data dan memaparkan tulisan. Pada saat penulisan kesimpulan cerita belum

lengkap, Maka kesimpulan yang dibuat sebelumnya diubah dan ditambah dengan data yang akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memperoleh data yang benar-benar valid dengan menggunakan pendekatan atau metode ganda. Pada prinsipnya, triangulasi adalah cara menguji kebenaran data dengan memanfaatkan hal lain di luar data utama, baik sebagai alat pengecekan maupun sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh melalui beragam metode. Informasi yang telah terkumpul kemudian diuraikan, dikelompokkan, dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada berbagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Data yang didapat kemudian diuraikan serta diklasifikasikan sesuai dengan kesamaan maupun perbedaan pandangan para narasumber, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Artinya, data yang dikumpulkan tidak hanya mengandalkan satu teknik saja, melainkan melalui beberapa pendekatan seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. (Sugiyono, 2010).

Dalam triangulasi teknik, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan gambaran mengenai informasi

penelitian. Peneliti mengambil data dari masyarakat Desa Suka Bandung yang berkaitan dengan tradisi kayak nari, selain itu peneliti juga membandingkannya dengan melakukan observasi di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong (2006), terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap pra lapangan. Tahap ini merupakan proses orientasi awal yang mencakup penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu yang relevan, serta penjajakan awal terhadap konteks penelitian melalui observasi pendahuluan. Dalam penelitian ini, tahap pra-lapangan dilakukan di Desa Suka Bandung. Selain itu, peneliti juga menyusun rancangan penelitian, melaksanakan seminar proposal, serta mengurus perizinan kepada pihak terkait sebagai subjek penelitian.
2. Tahap kerja lapangan. Tahap ini merupakan proses inti berupa pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan untuk menggali informasi mengenai penanaman nilai-nilai sosial dalam tradisi kayak nari sebagai sarana pembentukan sikap peduli sosial pada masyarakat.
3. Tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti mengolah dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Data kemudian ditafsirkan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dengan membandingkan sumber maupun metode yang digunakan agar hasilnya valid, akuntabel, dan dapat dijadikan dasar dalam memberikan makna atau interpretasi penelitian.